

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan bobot badan ternak sangat ditentukan oleh kecukupan (kuantitas dan kualitas) pakan yang dikonsumsi. Demikian juga keuntungan ekonomi yang diperoleh dari suatu usaha peternakan akan ditentukan oleh nilai biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan bahan pakan. Ketersediaan hijauan pakan berkualitas, terutama pada musim kemarau merupakan salah satu kendala dalam pengembangan ternak. Menurut Soeharsono (2006) seekor sapi potong dengan bobot badan rata-rata 300 kg membutuhkan 40 kg biomas pakan segar per harinya.

Hijauan dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, produksi dan reproduksi. Pakan hijauan yang umumnya sebagai bahan pakan sapi potong adalah jerami padi, ketela, rumput gajah, rumput odot dan jerami jagung.

Limbah tanaman jagung (jerami jagung) sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pakan, tetapi hanya untuk ternak ruminansia karena tingginya kandungan serat. Jerami jagung merupakan bahan pakan penting untuk sapi pada saat rumput sulit diperoleh, terutama pada musim kemarau. Jerami jagung merupakan limbah dari tanaman jagung setelah buahnya dipanen. Limbah jagung berupa daun dan batang jagung merupakan sumber bahan yang paling ekonomis karena bahan ini sebagai hasil sampingan dari kegiatan usaha tani sehingga tidak membutuhkan biaya dan areal khusus untuk pengadaannya.

Limbah pertanian tidak semuanya di manfaatkan oleh petani untuk meningkatkan pendapatan petani jagung dan mengurangi risiko gagal panen, terutama pada lahan kering, perlu dilakukan modifikasi pertanaman dan pengolahan brangkas/biomassa sehingga usaha tani jagung tetap dapat memberikan pendapatan bila terjadi perubahan iklim (kekeringan), yaitu sebagai pakan ternak. Pengembangan tanaman jagung sebagai bahan pakan, ada dua bagian yang dapat dimanfaatkan, yaitu biji dan brangkas/ biomassa.

Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya produksi jagung adalah terjadinya degradasi lahan yang mengakibatkan kesuburan tanah menurun, seperti penurunan kadar hara, kandungan bahan organik dan pH tanah. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan upaya pemupukan.

Pupuk terbagi atas dua jenis pupuk, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk anorganik merupakan pupuk yang dibuat di pabrik secara kimia. Manfaat penggunaan pupuk anorganik menghasilkan peningkatan produktivitas tanaman yang cukup tinggi, namun kelemahan pupuk anorganik jika pemberiannya diberikan secara terus menerus atau berlebih akan berdampak buruk pada tanah, tanaman maupun lingkungan. Pupuk organik ramah terhadap lingkungan, mengandung bahan penting yang dibutuhkan untuk menciptakan kesuburan tanah baik fisik, kimia dan biologi. Pupuk organik pun dapat berfungsi sebagai pemantap agregat tanah disamping sebagai sumber hara penting bagi tanah dan tanaman. Penggunaan pupuk organik dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan sehingga penggunaannya dapat membantu upaya konservasi tanah yang lebih baik.

Kombinasi pemberian pupuk organik yang dipadukan dengan pupuk anorganik dapat menciptakan kondisi tanah (sifat fisik, kimia dan biologi) terpelihara dengan baik sehingga meningkatkan produktivitas tanaman dan efisien dalam penggunaan pupuk. Penggunaan pupuk organik dan anorganik digunakan dengan dosis yang sesuai agar kebutuhan hara untuk tanaman dapat terpenuhi. Hal yang lebih diharapkan adalah penggunaan pupuk organik dapat menekan atau meminimalkan penggunaan pupuk anorganik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pupuk organik dan urea terhadap produksi biomas jagung setelah panen dan daya dukung biomas jagung sebagai pakan sapi potong ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh kombinasi pupuk organik dan urea terhadap produksi biomas jagung setelah panen.
- b. Daya dukung biomas jagung sebagai pakan sapi potong.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman sehingga mahasiswa mampu dan terampil dalam mengaplikasikan teori yang di dapat dengan kenyataan di lapangan.
- b. Sebagai bahan informasi ilmiah, bahan kajian sumbang data, untuk pengembangan sumber daya